

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade Off Theory*

Teori *trade off* merupakan teori struktur modal merupakan penyeimbang manfaat serta pengorbanan yang mungkin terjadi dikarenakan adanya penggunaan hutang (Brigham dan Houston, 2001). Dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih menggunakan dana dari eksternal yang berasal dari hutang dibandingkan dengan dana dari internal. Hutang tersebut akan dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Pemilihan alternative dalam sumber dana berdasarkan *trade off theory* didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. Sebab jika terlalu banyak atau terlalu sedikit hutang dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Sejah manfaat masih lebih besar, hutang dapat ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka penambahan hutang tidak diperbolehkan.

2.1.2 *Agency Theory*

Teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak pemilik modal (*principal*) dan manajemen yang mengelola perusahaan (*agent*). Teori agensi berfokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang memiliki perbedaan kepentingan, yakni antara kepentingan *agent* dan *principal*. Menurut Jensen &

Merckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agen*. Hubungan keagenan ada ketika pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan layanan, kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agen* untuk bertindak demi kepentingan *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agen* dapat menimbulkan tidak keseimbangan informasi karena *agen* berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak dari pada *principal*. Ketimpangan informasi tersebut menimbulkan manipulasi transaksi dalam pasar modal karena investor tidak memiliki informasi yang memadai dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori keagenan merupakan kontrak antara *principal* dan *agen* yang memberikan kewenangan perusahaan yang diberikan oleh *principal* kepada *agen*. *Principal* adalah pemegang saham atau investor dan *agen* adalah manajemen atau manajer yang menjalankan perusahaan. Hubungan keagenan adalah pemisahan tugas antara kepemilikan oleh investor dan control oleh manajemen (Lidiawati & Asyik, 2018). Eisenhardt menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi dasar sifat manusia :

- 1) Manusia makhluk umumnya mementingkan diri sendiri
- 2) Manusia memiliki pemikiran terbatas tentang persepsi masa depan
(terbatas, rasional)
- 3) Orang selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi dasar manusia ini, manajer sebagai manusia akan bersikap oportunistik, yaitu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengutamakan kepentingan sendiri. Manajer sebagai manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan dan prospek masa depan dari pada pemegang saham. Oleh karena itu manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham. Sinyal tersebut dapat diberikan dalam bentuk pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Rely & Purwanti, 2018).

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki informasi lebih banyak tentang kemampuan diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut yang mengakibatkan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* tidak seimbang. Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan asimetri informasi (Widyaningdyah, 2001). Asimetri informasi manajemen (*agent*) dan pemilik (*Principal*) dan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyesatkan pemilik (pemegang saham) tentang kinerja ekonomi perusahaan.

Teori agensi telah menjadi satu paradigma terpenting dalam organisasi, dimana organisasi merupakan titik temu dari beberapa hubungan kontraktual antara manajemen, pemilik organisasi, kreditur dan bahkan pemerintah. Munculnya teori keagenan telah memberikan pedoman untuk mengatasi masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara *principal* (pemilik saham) dan *agent* (manajemen) (Nuansari & Ratri, 2022).

2.1.3 Modal Kerja

Menurut Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Keberadaan modal kerja dalam perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan baik. Sebaiknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terhambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Berikut adalah indicator perhitungan modal kerja :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Keterangan :

- a) Aktiva lancar merupakan hasil asset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.
- b) Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti pinjaman jangka pendek dari bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal atau investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas,

persediaan dan piutang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

2.1.4 Total Hutang

Hutang menurut Munawir adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. L.M Samryn mengungkapkan bahwa hutang adalah kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Sedangkan menurut Irham Fahmi hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Adapun indikator perhitungan total hutang :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Hutang terbagi menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang ini terbedakan karena perbedaan tempo pengembalian dana tersebut.

a. Hutang Jangka Pendek

Menurut Jumingan hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun atau kurang, semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang menurut Jumingan adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang lainnya.

2.1.5 Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2007:2). Melalui definisi ini dapat diketahui bahwa persediaan pada suatu perusahaan akan berbeda-beda. Pada perusahaan dagang, persediaan yang dimaksudkan adalah barang dagang, sedangkan pada perusahaan industry persediaan meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Rangkuti (2007:4) menjelaskan bahwa persediaan sangat penting artinya bagi perusahaan pabrik karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Suatu perusahaan manufaktur, seperti halnya perusahaan dagang, harus menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi produksinya dapat lancar dan efisien.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan. Kekurangan atau kelebihan perusahaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, total cost yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan total cost persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan, yaitu biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya simpanan dan biaya kekurangan persediaan. Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara hargaperolehan dengan harga pasar.

Para pengelola perusahaan akan berupaya untuk membuatnya mengalir secepat mungkin karena barang yang belum laku terjual akan membuat laba tidak maksimal. Makin cepat penjualan yang terjadi, maka tinggi labanya, yang berarti perusahaan mendapat tambahan aliran kas. Makin lambat penjualannya, maka makin rendah labanya. Idealnya suatu usaha dapat beroperasi tanpa adanya simpanan persediaan. Walaupun demikian, kebanyakan perusahaan harus mempunyai persediaan barang untuk pelangganya. Para pedagang yang berhasil akan membeli dengan hati-hati untuk tetap menjaga perputaran barang yang diusahakannya tetap dalam tempo yang cepat (Sipangkar,2009).

2.1.6 Laba usaha

Pengertian laba menurut Hartono adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. L.M Samryn menyebutkan laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari total pendapatan.

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan presentasi perusahaan, tapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentu kebijakan investasi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar penilaian yang lain, seperti laba persaham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba merupakan elemen yang paling inti dalam menarik pengguna laporan keuangan karena angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan adalah salah satu cara agar kita dapat melihat bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, laba atau rugi suatu perusahaan suatu periode waktu. dan informasi ini digunakan pihak internal ataupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan pada perusahaan kedepannya.

Laba usaha dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba Usaha} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

2.2 Tinjauan Pustaka

Dasar-dasar berupa teori dan temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang penting dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan :

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Jurnal	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Purnasari et al., 2021)	Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-	Nasional <i>(journal of economics and business,5(1), maret 2021,202-208)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hutang lancar dan modal kerja mem berikan pengaruh signifikan serta positif atas laba bersih dan perputaran persediaan tidak memberikan

		2018			pengaruh pada laba bersih.
2	(Anwar, 2018)	<i>The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Internasional <i>(the accounting journal of BINANIAGA Vol. 03, No. 01, June 2018)</i>	Analisis regresi berganda	Perputaran kas ber pengaruh positif dan signifikan terhadap profit, sedangkan rata-rat periode penagihan piutang ber pengaruh negatif dan signifikan terhadap profit dan perputaran persediaan tidak ber pengaruh signifikan terhadap profit.
3	(Adawia et al., 2018)	Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya	Nasional (Perpektif	Analisis Regresi Linier	Analisis data membuktikan

		Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agro chemical	Vol.XVI No. 2 September 2018)	Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi dan uji Koefisien Korelasi	kan bahwa persediaan bahan baku dan laba kotor terdapat pengaruh yang sangat kuat.
4	(Wijaya et al., 2021)	Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Infalsi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih	Nasional (Owner & Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1, Februari 2021)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yakni modal kerja dan total hutang mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceeran yang terdaftar di BEI
5	(Chandra & Juliawati, 2020)	<i>Effect of Long Term Debt to Total Assets, Short Term to Total Assets, Total Assets Turnover, and</i>	Internasional (<i>Journal of Applied Bussines and Technology</i>)	Analisis Regresi Linier	LTDTA ber pengaruh negatif signifikan terhadap RDA,

		<i>Inventory Turnover on Profitability of Manufacturing Companies in Consumer Goods Subsector Listed on IDX</i>			sebaliknya STDTA, TATO dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	(Lahu et al., 2017)	Analisi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado	Nasional (Jurnal EMBA Vol. 5 No. 3 September 2017, Hal. 4175-4184)	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Dunkin Donuts Manado belum optimal
7	(Irawati, 2017)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada CV.. Jaya Utama Rengat	Nasional (Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review) Volume 8, Nomor 1, 27 Juni 2017)	Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, Analisis Determinasi dan	Hutang jangka pendek dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan

				pengujian Hipotesis	terhadap laba bersih CV. Jaya Utama Rengat
8	(Novita & Kurniati, 2021)	Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sepatu Bata Tbk.	Nasional (JURNAL AKUNTANSI FE-UB Vol. 15, No. 2, Oktober 2021)	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	Secara simultan Debt Inventory dan Working Capital berpengaruh signifikan terhadap neto penghasilan, secara parsial menunjukan tingkat signifikan yang diperoleh dari bahwa hutang, persediaan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

9	(Ardan A Kawakibi et al., 2019)	<i>The Effect of Working Capital Management on Company Profits and Values (Study of Cement Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)</i>	Internasional (<i>international journal of business, economics and law, Vol. 20, issue 5 (Dec) ISSN 2289-1552</i>)	Analisis Regresi Linier dan Pengujian Hipotesis	Profit ber pengaruh positif antara modal kerja dengan nilai perusahaan.
10	Nurnaningsih Utiahman (2018)	Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Kas pada Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan	Nasional (<i>Gorontalo Management Research</i> Volume 1- No. 1 – April 2018)	Kualitatif dan kuantitatif	Perputaran persediaan dapat mempengaruhi kas.
11	(Satoto et al., 2022)	<i>Working Capital Management Before and During the Covid-19 Pandemic and Their Effect on Profitability in Manufacturing</i>	Internasional (<i>international journal of economics, business and accounting research (IJEBAR) Peer Reviewed-</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang dan perputaran kas ber pengaruh positif signifikan terhadap profit,

		<i>Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>International Journal Vol-6, Issue-3,2022 (IJEBA)</i>		sedangkan perputaran persediaan dan modal kerja tidak menunjang pengaruh signifikan terhadap profit.
12	(Hernawati, 2022)	Pengaruh Persediaan Barang Dagang terhadap Laba Usaha pada PT. Graha Layar Prima (CGV Blitz) Bandung	Nasional (jurnal EKBIS Volume 9 Nomor 2 Tahun 2021 ISSN p. 2339-1839 e.2722-4082)	Analisi Korelasi Produk Moment Person, Koefisien Determinasi, Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis.	Persediaan barang dagang memiliki pengaruh erat atau kuat terhadap laba usaha.
13	(Nurfarkhana, 2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta.	SOSIO-E-KONS, Vol. 7 No. 3 Desember 2015, hlm. 181-186	Analisis Kuantitatif dengan Pendekatan Regresi dan Korelasi Sederhana.	Modal Kerja Signifikan Memengaruhi Modal Usaha.
14	(Aprieza &	Pengaruh Biaya	AKTIVA	Analisis	Biaya

	Zanda, 2016)	Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2011	jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol1, No 1, Mei 2016	Regresi Linier Berganda.	Operasional Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas sedangkan Perputaran Persediaan Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.
15	(Sundari & Michell, 2022)	Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	LAND JOURNAL Volume 3, Nomor 2, Juli 2022	Analisis Korelasi Product Moment, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisiensi Determinasi dan Uji t.	Terdapat Hubungan yang Kuat dan Signifikan Positif Antara Total Hutang Terhadap Laba Bersih.
16	(Dewi & Nurjanah, 2021)	Pengaruh Modal Kerja dan Dana Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. BRI	FORUM EKONOMI ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online:	Analisis Regresi Linier Berganda.	Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Positif dan Signifikan

		Syariah Tbk.	2528-150X		Terhadap Laba Bersih.
17	(Daniel, 2019)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2002-2005.	Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan e- ISSN: xxx-xxx p-ISSN: 2548--7507	Analisis Regresi Linier Berganda.	Modal Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas, Namun Likuiditas dan Solvabilitas Tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.
18	(Ayuningsih & Yanti, 2022)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.	ASSETS, Volume 12, Nomor 1, Juni 2022: 59-75	Analisa Regresi Linier Berganda.	Modal Kerja dan Penjualan sama-sama Memiliki Pengaruh yang Signifikan serta Positif Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

19	(Sibirian & sipayung, 2022)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	JURNAL GLOBAL MANAJEME N, Vol. 10, No. 2 (2021) Desember ; 227-237	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Terdapat Hubungan Positif antara Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan.
20	(Puspitasari, 2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	JURNAL MANAJEME N DAN BISNIS (ALMANA) VOL. 1 NO. 2/ AGUSTUS 2017.	Teknik analisis Regresi Linier Berganda.	Tidak terdapat pengaruh anatara Modal Kerja dengan Laba Usaha dan Terdapat Pengaruh Antara Penjualan dengan Laba Bersih.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Usaha

Hutang menurut Munawir (2017) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Samryn (2011:37)

mengungkapkan bahwa hutang adalah kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Sedangkan menurut Irham Fahmi hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Hubungan antara total hutang dan laba usaha di dukung oleh teori *trade off*, dimana motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui hutang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham hutang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Pendapat tersebut didasarkan karena bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih dari pengambilan yang diperoleh dari pengambilan yang diperoleh dari pendanaan utang. karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan hutang, hal tersebut akan meningkatkan laba.

Penelitian mengenai pengaruh total hutang terhadap laba usaha sudah dilakukan oleh Putri & Supadmi (2016) menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan artinya semakin tinggi hutang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis satu sebagai berikut :

H1: TOTAL HUTANG BERPENGARUH POSITIF TERHADAP LABA USAHA.

2.3.2 Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan PSAK No. 14 (2008) persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa. (Dewi Setia, 2017).

Pengertian persediaan dikemukakan oleh Fransiska B.R Sitepu (2011) Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Sebagian besar sumber daya perusahaan kerap kali diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli atau diproduksi. Biaya barang-barang ini harus dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir periode, biaya dialokasikan diantara aktifitas periode berjalan dan aktifitas periode mendatang, yaitu diantara barang-barang yang berada dalam persediaan untuk dijual periode mendatang.

Hubungan antara persediaan dengan laba usaha didukung oleh teori agensi, dimana manajer akan membebankan biaya tambahan atas persediaan untuk meningkatkan laba perusahaan, jumlah persediaan barang dan permintaan barang akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah barang persediaan yang akan dijual maka semakin tinggi pula laba perusahaan yang akan diperoleh pada prinsipnya persediaan mempermudah dalam proses perolehan laba perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Herawati & Muthmainnah (2021), Afiezan et al, (2021) menyatakan bahwa persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) bahwa persediaan berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis dua sebagai berikut :

H2: PERSEDIAAN BERPENGARUH POSITIF TERHADAP LABA USAHA

2.3.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha

Menurut Sawir dalam Mulyawan (2015:193) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Hubungan antara modal kerja dengan laba usaha didukung oleh teori *trade-off*. Teori ini beranggapan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Modal kerja yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap investor dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan Miharjo (2019), Kristianti (2021) dan Ayuningsih & Yanthi, (2022) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis tiga sebagai berikut :

H3: MODAL KERJA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP LABA USAHA.

2.3.4 Total Hutang, Persediaan, Modal Kerja Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Laba merupakan elemen yang paling inti dalam menarik pengguna laporan keuangan kerana angka laba diharapkan dapat mempresentsikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan adalah salah stu cara agar kita dapat melihat bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan Laba Rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, laba tau rugi suatu perusahaan satu periode waktu

Hutang menurut Munawir adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. L.M Samryn mengungkapkan bahwa hutang adalah kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Sedangkan menurut Irham Fahmi hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh

pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Hubungan antara total hutang dan laba usaha di dukung oleh teori *trade off*, dimana motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui hutang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham hutang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Pendapat tersebut didasarkan karena bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih dari pengambilan yang diperoleh dari pengambilan yang diperoleh dari pendanaan utang. Karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan hutang, hal tersebut akan meningkatkan laba.

Pengertian persediaan menurut Skousen, Stice dan Stice (2004:653) dalam Sri dan Minar (2021) adalah sebagai berikut : “kata persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, jika kasus perusahaan manufaktur disebut proses produksi”.

Hubungan antara persediaan dengan laba usaha didukung oleh teori agensi, dimana manajer akan membebaskan biaya tambahan atas persediaan untuk meningkatkan laba perusahaan, jumlah persediaan barang dan permintaan barang akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah barang yang akan dijual maka semakin tinggi pula laba perusahaan

yang akan diperoleh pada prinsipnya persediaan mempermudah dalam proses perolehan laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Keberadaan modal kerja dalam perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan baik. Sebaiknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terhambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Hubungan antara modal kerja dengan laba usaha didukung oleh teori *trade-off*. Teori ini beranggapan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Modal kerja yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap investor dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktapianus & Syamsul Mu'arif (2022) menyatakan bahwa total hutang dan modal kerja berpengaruh positif terhadap laba

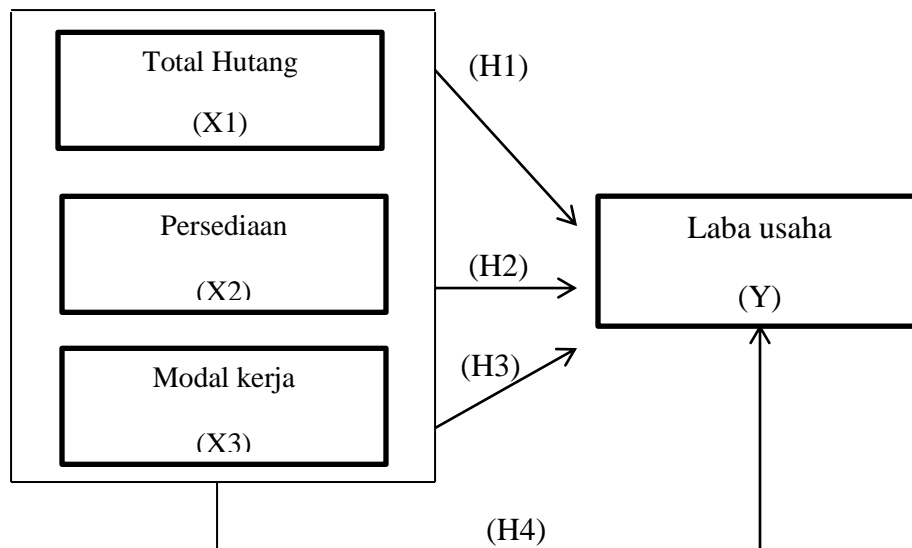
usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) bahwa persediaan berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis empat sebagai berikut :

H4: TOTAL HUTANG, PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA SECARA BERSAMA-SAMA BERPENGARUH TERHADAP LABA USAHA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran